

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana bagi investor untuk menanamkan modal dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Namun, harga saham selalu mengalami fluktuasi, yang tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut Fahmi (2012, hlm.89) salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu adanya kondisi mikro dan makro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan non ekonomi. Sedangkan faktor mikro ekonomi terdiri dari beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang (Prastowo, 2011, hlm. 99).

Berdasarkan teori *bird in the hand*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor (Sudana, 2011, hlm.168).

Bagi kreditor, semakin besar rasio DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2015, hlm.157). Dan menurut Fahmi (2014, hlm. 181) dengan penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Semakin besar

DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima dividen atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi dividen per saham (DPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaanpun akan meningkat.

PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan penurunan kinerja keuangan pada periode 2015. Penurunan pendapatan nampaknya tidak terlalu mempengaruhi kinerja saham PT Astra International Tbk (ASII). Buktinya, saham Astra masih mampu melonjak hingga 2%. Pagi ini, saham ASII naik 150 poin atau 2,33 persen ke Rp6.575. Saham ASII diperdagangkan dengan volume 6,651 juta lembar saham dengan transaksi mencapai Rp 43,61 miliar. Saat ini, market Capital Astra mencapai Rp13,743 triliun. (<http://economy.okezone.com/>,2016).

Walaupun harga saham Astra mampu melonjak hingga 2%, Dividen tunai final ASII yang dibagikan di tahun 2015 adalah Rp 113 per saham. Nilai ini turun 25% dibandingkan dividen tahun buku 2014, yakni Rp 152 per saham. (<http://batam.tribunnews.com/>,2016).

Disisi lain terdapat artikel mengenai rasio utang terhadap ekuitas atau debt to equity ratio (DER) INDF pada tahun 2015 sekitar 0,9 kali. Dengan melunasi sebagian utang, maka DER INDF bakal turun. Penurunan rasio utang tersebut juga diiringi penurunan utang jangka panjang perseroan. Tahun lalu, INDF mencatatkan utang jangka panjang senilai Rp 16,84 triliun. Tahun ini, jumlahnya diprediksi menyusut menjadi Rp 15,24 triliun. (<http://utama.seruu.com/>,2015).

Senin (25/1), saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tercatat Rp 5.750 per unit, turun Rp 50 dibanding penutupan, Jumat (22/1) sebesar 5.800. Sepanjang perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun ini, harga saham INDF turun 30,16% dari Rp 7.375 per saham pada 2 Januari 2015 menjadi Rp 5.150 per saham pada 30 Desember 2015 (<http://utama.seruu.com/>2016).

Uraian diatas menunjukkan adanya fenomena pada perusahaan ASII. Berdasarkan data yang ada terjadi kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan DPS tetapi harga saham meningkat. Seharusnya apabila DPS perusahaan turun, akan semakin sedikit investor yang akan membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan turun. Selain itu terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa DER pada perusahaan INDF mengalami penurunan, namun harga saham juga ikut turun. Seharusnya apabila DER perusahaan turun, maka harga saham akan naik. Hal ini karena jika DER mengalami penurunan maka semakin kecil utang yang harus dibayar perusahaan yang menyebabkan meningkatnya minat para investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi harga saham menjadi naik.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan DPS dan *Leverage* (DER) serta pengaruhnya terhadap harga saham. Diantaranya Febriano dan Kartawinata (2015) yang menyatakan secara parsial DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan Pratinah dan Kusuma (2012) serta Damayanti, dkk. (2015) yang menyatakan secara parsial DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Disisi lain Dewi, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Wilianto (2012) dan Abigael (2008) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, hal ini bertentangan dengan Sambora, dkk yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Febriano dan Kartawinata (2015) melakukan penelitian yang diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode penelitian mulai dari tahun 2009-2013 dengan variabel independen EPS dan DPS. Dan Sambora, dkk. (2014) melakukan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode penelitian mulai dari 2009-2012. Variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, EPS, ROE dan DR. Berbeda dengan karya tulis Febriano dan Kartawinata (2015) serta Sambora, dkk (2014), meskipun sama-sama menggunakan variabel independen DPS dan *Leverage* yang terdapat di BEI. Namun periode yang

digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2015 dan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya seperti telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Dividend per Share dan Leverage terhadap harga saham”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Dividend per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji apakah *Dividend per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dijadikan dasar untuk kajian berikutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan menambah pengetahuan tentang *Dividend per Share* dan *Leverage* yang mempengaruhi harga saham.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Dividend per Share* dan *Leverage* terhadap harga saham.

2) Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.

3) Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai *Dividend per Share*, dan *Leverage*.

4) Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Dividend per Share*, *Leverage* dan harga saham.

